

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pengajar untuk menuju suatu proses belajar dan mengajar, bisa juga diartikan sebagai seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Teori Gagne (1985) mengemukakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak hanya sekedar menyampaikan suatu pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu sehingga mampu menciptakan situasi yang efektif (Dimiyati, 2006).

Pembelajaran dalam hakikatnya merupakan sebuah usaha yang mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan keinginannya sendiri. Pembelajaran dalam prosesnya terjadi pengembangan moral keagamaan, aktifitas, dan kreativitas melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar siswa. Prinsip pembelajaran memiliki perbedaan dengan mengajar yang menggambarkan aktivitas guru, sedangkan untuk pembelajaran menggambarkan aktivitas siswa (Abuddin, 2009). Pembelajaran hasil akhirnya akan memberikan

output berupa belajar pada siswa dan dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar merupakan salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan menyampaikan informasi kepada siswa.

Pembelajaran sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen. Komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Rusman, 2012). Secara umum, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di luar jaringan maupun dalam jaringan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam rangkaian belajar, guru menyampaikan dan menjelaskan bahan ajar kepada siswa agar dimengerti oleh siswa itu sendiri, sehingga tercapai tujuan dari belajar tersebut. Tujuan dari sebuah proses pembelajaran adalah ketika seseorang yang belajar tersebut dapat mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi dan pengetahuan baru yang diperoleh (Ristiyani, 2016).

Dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran kimia, diharapkan siswa berperan aktif sehingga para siswa dapat memahami informasi yang diberikan oleh guru maupun sumber belajar yang lain sehingga siswa mendapatkan tujuan belajar yang dimaksud serta mendapatkan kompetensi hasil belajar yang lebih tinggi. Kenyataannya, tidak semua siswa mampu mencapai

tujuan belajar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar sehingga siswa kurang mampu dalam mencapai tujuan dan hasil belajar yang memuaskan.

Umumnya kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam suatu ruangan kelas, dimana guru dan siswa berinteraksi secara langsung, model pembelajaran ini disebut model pembelajaran luring. Dalam KBBI, luring adalah luar jaringan atau yang terputus dari jejaring komputer. Istilah luring ini sendiri merupakan lawan kata atau kebalikan dari istilah daring (dalam jaringan). Sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka dan tidak memerlukan jaringan internet. Pembelajaran luring merupakan pembelajaran diluar jaringan atau bisa disebut dengan pembelajaran secara offline, pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung. Sistem pembelajaran secara luring merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar yang tersusun dan terjadi timbal balik antara guru dan siswa.

Namun sejak terjadinya pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilakukan. Untuk penyebaran ‘‘COVID-19’’ maka pemerintah membuat kebijakan untuk tidak melakukan aktivitas yang menyebabkan perkumpulan, berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melarang untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka dan memerintahkan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara online atau dalam jaringan (daring) (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung dan dengan jarak jauh, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Istilah daring dalam KBBI adalah singkatan dari dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Istilah daring merupakan terjemahan dari istilah online. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada kecermatan dan keterampilan siswa dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran daring (Riyana, dkk., 2013). Sistem pembelajaran daring merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menggunakan jaringan sehingga dapat berkomunikasi antara guru dan siswa tanpa melibatkan kontak fisik (Loviana & Baskara, 2020). Secara umum, Pembelajaran daring berarti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui medium internet. Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai platform komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran selayaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, dan lain sebagainya.

Peneliti mencoba mengobservasi beberapa fenomena yang terjadi dampak dari perubahan sistem pembelajaran dari luring ke daring dan mewawancarai masyarakat di lingkungan sekolah. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan siswa. Para guru yang sudah berumur dan tidak mengikuti perkembangan zaman semakin susah untuk mentransfer ilmu kepada siswa dikarenakan tidak bisa menggunakan dan mengoperasikan perkembangan IT yang ada saat ini. Begitupun pada para siswa yang merasa bosan untuk belajar di rumah dikarenakan tidak bisa bertemu dengan sebaya dan

adapun siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran daring dikarenakan beberapa faktor seperti signal buruk, tidak memiliki handphone maupun laptop.

Secara keseluruhan, dalam proses pembelajaran sepenuhnya masih berpusat pada guru sehingga dalam hal ini guru sangat berperan aktif dalam menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Selain itu, kegiatan belajar bagi setiap siswa tidak dapat berjalan dengan lancar setiap waktu. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan daya tangkap siswa terhadap materi yang diberikan. Perbedaan daya tangkap ini juga merupakan penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat ditandai dari beberapa gejala yang ditunjukkan oleh siswa tersebut seperti prestasi atau hasil belajar yang rendah, siswa lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lain-lain.

Kesulitan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor kesulitan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan kesulitan belajar yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Menurut Syah (2012) menyatakan penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh siswa itu sendiri (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor kesulitan yang berasal dari diri siswa sendiri (internal) tersebut meliputi kesehatan, cacat tubuh, intelegensia, bakat, minat, kesehatan mental dan tipe khusus belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) diantaranya karena pengaruh lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran kimia dalam internal yang terjadi pada siswa yang berada di lingkup pondok yakni sama-sama terkendala pada faktor tingkat motivasi belajar siswa yang menurun dikarenakan siswa bosan untuk tetap terus berada di dalam pondok dan di rumah tidak bisa bebas belajar dengan tatap muka dengan para guru dan teman sebaya, disisi lain juga saudara atau bahkan orang tua mereka banyak yang sakit dan terpapar covid-19 jadi mereka tidak fokus memikirkan sekolah melainkan memikirkan bagaimana tetap menjaga kesehatan di era pandemi agar tidak terpapar covid-19 juga. Sedangkan dalam faktor eksternal kesulitan belajar kimia siswa di lingkup pondok dan di rumah dalam internal dan eksternal yakni terkendala pada sinyal dan alat seperti handphone maupun laptop serta koneksi internet yang tidak stabil dan wifi sekolah yang harus mencari password wifi ke TU dan tidak langsung tersambung komputer dengan wifi yang telah disediakan. Dan hasil dari pembelajaran daring mata pelajaran kimia di MA Ma'arif kencana sudah cukup baik dan tidak menurun drastis sekalipun belajar dari rumah atau bisa disebut daring. Semua masalah internal maupun eksternal dalam proses pembelajaran bisa diatasi oleh guru.

Kesulitan siswa dalam belajar kimia mengakibatkan banyak siswa yang mengalami kegagalan dalam mempelajari materi kimia. Kesulitan ilmu kimia ini terkait dengan ciri-ciri yang disebut oleh Kean Middlecamp (dalam Rumansyah, 2002), yaitu sebagian besar ilmu kimia bersifat abstrak, berurutan dan berkembang pesat, ilmu kimia merupakan penyederhaan dari materi yang sebenarnya, tidak hanya sekedar memecah soal tetapi materi yang dipelajari sangat banyak. Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam belajar kimia,

diantaranya: kurangnya minat dan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kesiapan siswa dalam menerima konsep baru, kurangnya penekanan pada konsep-konsep prasyarat yang penting, penanaman konsep yang kurang mendalam, strategi belajar, dan kurangnya variasi latihan soal. Pelajaran kimia menjadi salah satu mata pelajaran yang kurang disukai bagi peserta didik tingkat sekolah menengah atas (SMA/MA). Salah satu penyebab dari keadaan ini adalah di dalam kimia, banyak dipelajari hal-hal yang abstrak seperti konsep atom, bilangan oksidasi, dan persamaan reaksi kimia. Hal ini diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu indikator adanya kesulitan belajar peserta didik adalah rendahnya prestasi belajar yang diperoleh seperti yang terjadi di MA Ma'arif NU Kencong-Jember.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di MA Ma'arif NU Kencong-Jember menginformasikan bahwa peserta didik mengalami masalah kesulitan belajar kimia pada pembelajaran daring yang dilakukan di masa pandemi saat ini. Siswa merasakan kesulitan belajar seperti susah memahami materi terlebih juga karena kendala jaringan yang kurang stabil yang menyebabkan penjelasan menjadi terpotong sehingga siswa kurang memahami materi secara keseluruhan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Cahyono (2020) menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa diantaranya kesulitan pada kendala teknis seperti sinyal yang kurang memadai, siswa tidak mampu melakukan pembelajaran daring karena kesulitan memahami, cenderung pasrah dan dian karena siswa merasa tidak nyaman menggunakan e-learning.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dilakukan penelitian mengenai kesulitan belajar kimia siswa dalam pembelajaran daring di MA Ma'arif NU Kencong-Jember.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan guru dalam mengawasi siswa dalam pembelajaran daring.
2. Banyak siswa tidak berpartisipasi dan tidak aktif dalam pembelajaran daring.
3. Banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas-tugas.
4. Banyaknya faktor intenal dan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran daring.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada. Faktor-faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari kimia saat pembelajaran daring. Solusi dari penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa dalam mempelajari kimia saat daring pada faktor internal maupun eksternal.

1.4 Rumusan Masalah

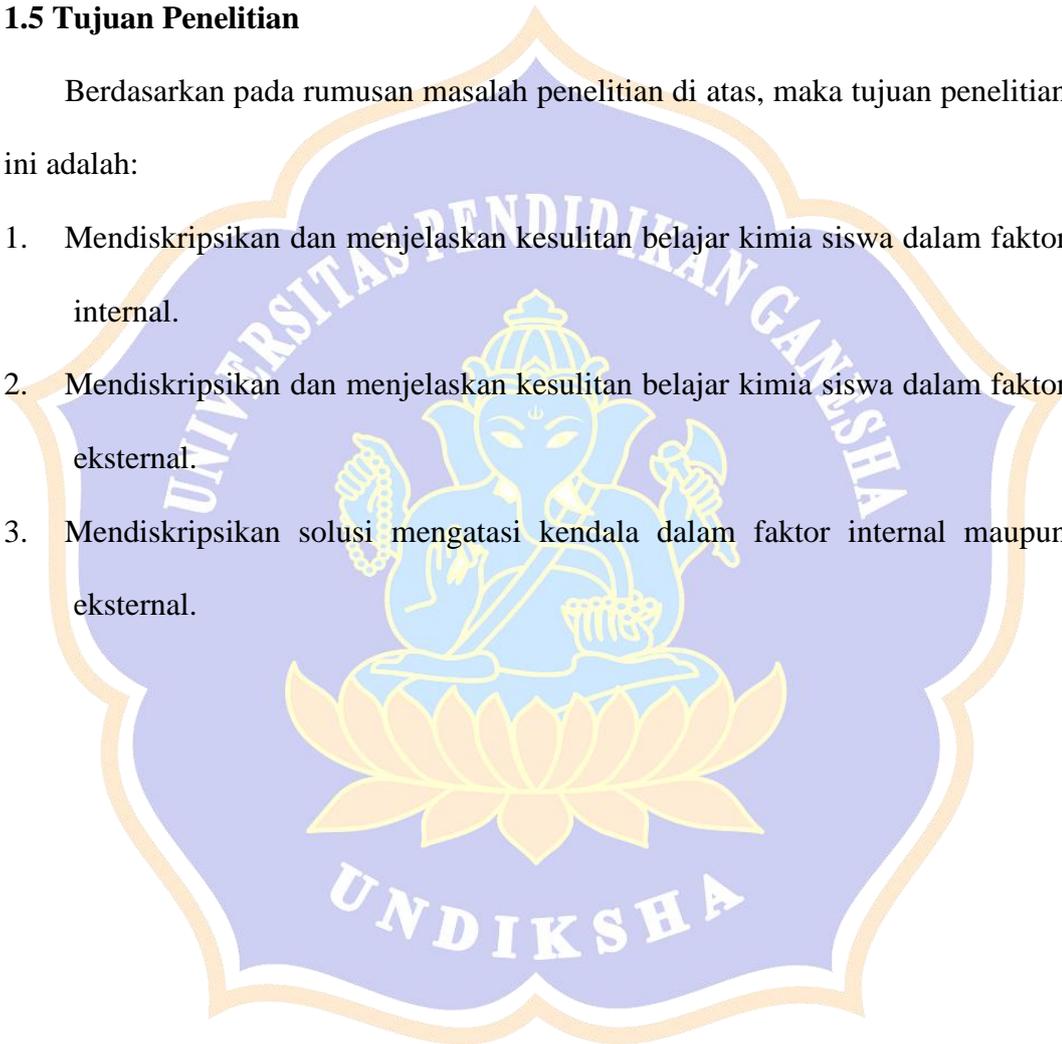
Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kesulitan belajar kimia siswa dalam faktor internal?
2. Apa sajakah kesulitan belajar kimia siswa dalam faktor eksternal?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam faktor internal maupun eksternal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menjelaskan kesulitan belajar kimia siswa dalam faktor internal.
2. Mendiskripsikan dan menjelaskan kesulitan belajar kimia siswa dalam faktor eksternal.
3. Mendiskripsikan solusi mengatasi kendala dalam faktor internal maupun eksternal.



1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoris

Penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan atau menambah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan sehingga menjadi rujukan untuk peneliian selanjutnya yang lebih berkualitas. Hasil penelitian diperoleh menjadi salah satu masukkan di dalam kesulitan belajar kimia siswa di masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk siswa memahami faktor kesulitan belajar kimia siswa dalam masa pandemi.

b. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk guru memahami faktor kesulitan belajar kimia siswa pada masa pandemi, agar siswa dapat memahami pembelajaran daring.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan dukungan terkait permasalahan kesulitan belajar kimia siswa dalam faktor internak dan faktor eksternal.

d. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah, pemerintahan ini dapat memberikan dukungan terkait permasalahan kesulitan siswa dalm mengikuti pembelajaran daring. Kesulitan siswa dalam faktor inernal dan fakor eksternal.